



**PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI REMAJA YANG  
KECANDUAN BERBELANJA ONLINE  
(Dikelurahan Simare- mare Kota Sibolga)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**ADELINA**

**NIM: 16 302 00019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI REMAJA YANG  
KECANDUAN BERBELANJA ONLINE  
(Dikelurahan Simare- mare Kota Sibolga)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**ADELINA**

**NIM: 16 302 00019**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI REMAJA  
YANG KECANDUAN BERBELANJA *ONLINE*  
(DI KELURAHAN SI MARE-MARE KOTA SIBOLGA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ADELINA  
NIM. 16 302 00019**

PEMBIMBING I

  
**Dr. H. Arnyvi Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 196207241994031005

PEMBIMBING II

  
**Ali Amran, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Adelina**  
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, Agustus 2023  
Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

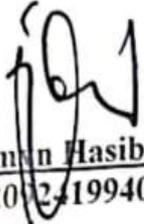
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Adelina** yang berjudul: "**Peran Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Berbelanja Online Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan .

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Arman Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 196201241994031005

**PEMBIMBING II**

  
**Ali Amran, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197601132009011005

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Adelina  
**NIM** : 16 302 00019  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
**Judul Skripsi** : Peran Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Berbelanja Online Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**ADELINA**  
**NIM. 16 302 00019**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adelina  
NIM : 16.302.00019  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Berbelanja Online.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan,



**ADELINA**

**NIM. 16.302.00019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan Lempku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibolang 22711  
Telepon (0634) 220801 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

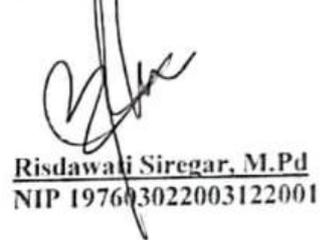
Nama : ADELINA  
NIM : 1630200019  
Judul skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI KECANDUAN  
BERBELANJA ONLINE DI KELURAHAN SIMARE-MARE  
KOTA SIBOLGA

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 96606062002121003

Sekretaris

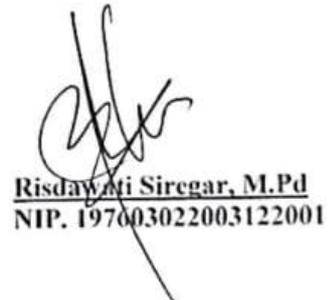


Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP 197603022003122001

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003



Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001



Dr. H. Arifyn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196200241994031005



Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di  
Tanggal  
Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Predikat

: Padangsidimpuan  
: 28 Juli 2023  
: 08.00 WIB s/d Selesai  
: Lulus / 72 (B)  
: 3,28  
: MEMUASKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

Nomor: 733 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

**Judul Skripsi** : PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI REMAJA  
KECANDUAN BERBELANJA *ONLINE* KELURAHAN  
SIMARE-MARE KOTA SIBOLGA  
**Nama** : ADELINA  
**NIM** : 1630200019  
**Fak/Prodi** : FDIK/BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 04 Agustus 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : ADELINA**

**Nim : 16 302 00019**

**Judul : Peran Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Berbelanja Online Dikelurahan Simare-mare Kota Sibolga**

**Tahun : 2022/2023**

Latar belakang masalah ini adalah bagaimana peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja *online* di kelurahan simare-mare kota sibolga. Mengingat ada beberapa faktor yang melatar belakangi remaja untuk berbelanja *online* yaitu karena kemauan diri sendiri, ajakan teman dan rasa penasaran. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua harus mampu mengatasi kecanduan berbelanja *online*, dengan cara mengawasi remaja dan memberikan batasan waktu..

Adapun yang menjadi kajian teori dalam penelitian ini mencakup pengertian *online*, pengertian kecanduan, perilaku remaja kecanduan berbelanja *online*, pengertian remaja, dan peran orangtua terhadap remaja dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja *online*.

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang remaja. Dan sumber data sekunder terdiri dari 10 orangtua, masyarakat, teman sebaya dan remaja. Teknik pengumpulan data digunakan adalah observasi non partisipan dan wawancara semi struktur keabsahan data triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa remaja kecanduan berbelanja online Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga. Kecanduan berbelanja online yang sering dibeli remaja berupa produk baju terdiri dari 3 orang remaja, berbelanja kosmetik terdiri dari 4 orang dan produk yang tidak dibutuhkan terdiri dari 3 orang. adapun peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja online, dengan cara mengawasi remaja dengan memberikan batasan waktu, berdiskusi tentang kualitas produk yang sering dibelanjakan remaja secara online, dan membahas mengenai pola media sosial yang dia gunakan.

**Kata Kunci:** *Peran Orangtua, remaja, berbelanja online.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat-Nya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini berjudul **“PERAN ORANGTUA DALAM MENGATASI REMAJA KECANDUAN BERBELANJA ONLINE DI KELURAHAN SIMARE-MARE KOTA SIBOLGA”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr.

- Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, m.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Anas Habibi Ritonga, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan keuangan, dan Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
  3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
  4. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan., M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
  6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S,S.,M. Hum selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Ibu Dian Tanjung selaku lurah simare-mare Kota Sibolga yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan terkait skripsi ini.
9. Teristimewa, yang paling berharga, dan tidak bisa tergantikan terimakasih kepada Ayahanda Alm. Robin Parnandes dan Alm. Ibunda Ariani Zebua yang telah bersusah payah mengasuh, dan mendidik penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik sampai pada perkuliahan program sarjana S1 dan selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil, begitu juga kepada saudara/i saya Putri Dewani, Embran Aritonang, Yuliana Dawolo, Rudy Pasaribu, rizky asriani dawolo juga kepada semua keluarga yang tak lupa memberikan doa dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini Rekan seperjuangan di Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Putri Rayustika, Riyadhoh Lubis, Fitriani Siregar, Rizka Wardah Ritonga, Nurhamidah Nasution, Sinar Hajjah Indah Lestari Harahap, Alfian Surya, dan teman-teman nim 16 terkhusus ruang-1 BKI yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman yang tak bosan-bosan memberikan masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Diriku sendiri terimakasih karna telah bertahan dan berjuang sampai pada titik ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri dan serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

**ADELINA**  
**NIM: 1630200019**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SUAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYSUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian online shop .....	17
B. Pengertian kecanduan.....	16
C. Perilaku remaja kecanduan berbelanja online.....	21
D. Pengertian remaja.....	23
E. Pemahaman tentang peranan orangtua .....	31
F. Peranan orangtua terhadap anak.....	32
G. Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi .....	40

E. Teknik Tindakan Penelitian Lapangan.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Kota Sibolga .....	44
2. Visi dan Misi Kota Sibolga .....	47
3. Keadaan penduduk Kota Sibolga .....	48
4. Data Remaja Keanduan Berbelanja <i>Online</i> .....	50
B. Temuan Khusus.....	50
1. Penyebab perilaku remaja kecanduan berbelanja <i>online</i> .....	50
2. Peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja <i>online</i> 55	
3. Analisis hasil penelitian di kelurahan simare-mare.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat, terutama kemajuan teknologi dalam *gedget* memudahkan kita untuk berkomunikasi dan melakukan pekerjaan<sup>1</sup>. Meningkatnya perkembangan internet mengakibatkan terjadinya perubahan yang mempengaruhi kehidupan remaja, terutama yang berada dipertanian salah satunya di Kota Sibolga, dimana salah satu perubahan itu adalah tempat berbelanja remaja. Mereka tidak lagi berbelanja di toko konvensional namun juga di toko *online*. Banyak juga toko-toko konvensional yang mempromosikan barangnya melalui toko *online*.

Internet merupakan media informasi yang sangat canggih, sehingga apapun yang dicari akan ketemu dengan media ini, sehingga semua bidang pekerjaan ataupun pelajaran bisa di akses dengan media *internet*. Pada saat ini internet juga di manfaatkan dalam dunia bisnis, untuk melakukan usaha online saat ini sedang berkembang karena mempunyai peminat yang begitu besar baik dari sisi *supplier*, penjual ataupun pembeli. Bisnis *online* begitu gampang untuk dijalankan sehingga peminatnya sangat banyak, dari sisi penjual melakukan bisnis *online* tidak perlu menyiapkan toko

---

<sup>1</sup>Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi* Akar Revolusi dan berbagai standarnya, jurnal: Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012: 137-149

yang besar, cukup mempunyai penyimpanan dan pemasaran dilakukan dengan media internet seperti sosial media. Selain itu belanja *online* sangat mudah dilakukan oleh pembeli, berbelanja dilakukan tanpa harus keluar rumah, namun jangkauannya sangat luas, bahkan bermodalkan *smartphone* pembeli bisa membeli barang yang diinginkan diluar negeri. Selain jangkauan yang luas, pembeli juga bisa memilih barang yang lebih banyak dan beragam tanpa harus diawasi oleh penjaga toko seperti pada toko konvensional.

Menurut Kotler & Armstrong (2008:45) keuntungan bagi konsumen online antara lain memberikan kenyamanan. Pelanggan tidak perlu bergelut dengan lalu lintas, tidak perlu mencari tempat parkir dan berbelanja dari toko ke toko. Konsumen dapat membandingkan merek, memeriksa harga, dan memesan barang dagangan 24 jam sehari dari mana saja.<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan yang terjadi pada teknologi yang meliputi produksi, konsumsi, dan distribusi informasi memegang peranan yang sangat penting. Menurut Alvin Toffler dalam Chacha Andira Sari, menyebutkan bahwa pesatnya perkembangan yang terjadi dalam teknologi sebagai sebuah revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang. Dimana tiga gelombang tersebut diawali dari munculnya teknologi dalam pertanian, gelombang kedua munculnya teknologi industri dan gelombang tiga munculnya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya komunikasi. Ketiga perkembangan tersebut telah berhasil menguasai dan mempengaruhi kehidupan manusia di dunia.

---

<sup>2</sup>Kotler Philip, *Marketing Management*, (Bandung, Erlangga:2010) hlm. 13

Internet merupakan sebuah sistem komunikasi yang mampu menghubungkan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Dengan adanya internet, sebuah komputer akan dapat berhubung dengan komputer lain di manapun berasal asalkan memiliki fasilitas internet. Globalisasi juga telah melahirkan situasi dunia yang serba canggih dan cepat. Akibatnya dunia komunikasi dan informasi pun menjadi berkembang dengan pesat sering dengan tuntutan dunia secara global. Penemuan dan pengadaan berbagai sarana dari teknologi komunikasi dan telah mengakibatkan perkembangan kehidupan kawasan pinggiran kota bahkan pedesaan. Khususnya teknologi komunikasi internet semakin canggih dan menyebar ke pelosok negeri melahirkan banyak pengguna internet semua kalangan usia.

Gaya hidup yang semakin modern mendorong terjadinya perubahan sosial bagi remaja. Dengan gaya hidup fashion style, penampilan yang sempurna, tempat-tempat hiburan yang lengkap dan membiasakan diri hidup boros atau cenderung memiliki gaya hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama, seperti bersenang-senang, pesta pora, karena mereka mereka menganggap hidup hanya sekali.

pilihan *website* terbaru mengenai *online shop* di Indonesia. Tidak hanya melalui *website* dari aplikasi *smartphone* seseorang bisa berjualan melalui *online shop* ataupun bisa menjadi konsumen tanpa proses yang rumit. Barang dagangan yang dijual *online shop* didesain dengan sangat

menarik dan konsumen bisa menemukan produk *import* yang langka tanpa harus pergi ke luar negeri untuk membeli.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin lama semakin berkembang pesat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dan sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.<sup>4</sup>

Adanya kemajuan masyarakat tanpa di sadari ikut dalam perubahan modernisasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sama halnya dengan adanya internet memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui dan memudahkan untuk berkomunikasi dengan siapapun tanpa ada batasan. Sehingga internet saat ini menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap orang.

Agar remaja tidak terpengaruh dalam mengikuti perilaku-perilaku yang kurang baik. Pada usia remaja adalah usia yang bermasalah mereka

---

<sup>3</sup> Isnawati, *Online Shop Studi Kasus Budaya Komsumtif/* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar (2019). Hlm 02

<sup>4</sup> Sodik Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran", *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, VOL 2 No 1, Februari 2018, hlm.34

belum mampu mengatasi masalah sendiri, banyak remaja menemukan penyelesaiannya tidak sesuai dengan kenyataannya. Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan dengan perkembangan fisik, agama dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua.

Berdasarkan fenomena di atas remaja ingin memiliki apa yang di miliki teman-temannya dan ingin memperoleh barang-barang yang diinginkannya sementara perekonomiannya lemah mencari untuk di makan saja susah apalagi untuk membeli barang-barang yang tidak begitu dibutuhkan. Sehingga remaja melakukan perilaku kriminalitas seperti mencuri, menipu, orang sekitarnya, dan disini remaja juga memiliki sifat boros dan tidak bisa mengontrol dirinya. Dan disini sifat Boros (tabzir) adalah perilaku menggunakan harta secara berlebih, dan tidak sesuai kebutuhan. Salah satu ciri seseorang yang memiliki sifat boros ialah menggunakan harta untuk hal-hal yang tidak termasuk kebutuhan utama, sementara hal-hal pokok belum terpenuhi.

Dan ada juga remaja memiliki sifat Hedonisme, Secara bahasa, Hedonisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu "hedone" yang artinya kesenangan. Hedonisme adalah jenis ideologi atau pandangan hidup yang menyatakan bahwa kebahagiaan hanya didapatkan dengan mencari kesenangan pribadi sebanyak-banyaknya dan menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme mengajarkan bahwa kenikmatan

atau kesenangan merupakan tujuan hidup dan acuan dalam berperilaku dalam sebuah anggota masyarakat. Dalam paham hedonism, kesenangan pribadi atau kelompoknya merupakan yang utama, mereka tidak peduli dengan perasaan atau kesenangan orang lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Hedonisme merupakan pandangan hidup yang berdasarkan hawa nafsu.<sup>5</sup>

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBI), bahwa hedonisme pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Hedonisme artinya seringkali dikaitkan dengan berfoya-foya. Dan Hedonisme artinya juga dapat diartikan pula sebagai pandangan hidup yang menganggap bahwa seseorang akan merasakan bahagia dengan cara mencari kebahagiaan sebanyak mungkin serta dengan cara bagaimana pun harus menghindari dari perasaan yang dapat membuatnya merasakan sakit.<sup>6</sup>

Remaja yang di dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* ( kata bendanya, *adolecentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan, istilah *adolescere*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut William remaja masuk dalam bagian remaja akhir yang memiliki tugas perkembangan yaitu memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah

---

<sup>5</sup> Eka Sari Setianingsih Wabah *Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak*, Malih Peddas *Volume. 8, Nomor. 2 (2018)*, [Upgris.Ac.Id/Index.Php/Malihpeddas](http://Upgris.Ac.Id/Index.Php/Malihpeddas).

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Hlm 105.

hidup. Pengertian control diri yang dikemukakan oleh Averill ialah kontrol diri merupakan variable psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.<sup>7</sup>

Islam melarang umatnya berlaku sifat boros saat membelanjakan harta. Islam lebih menganjurkan kepada para kaum muslim supaya hidup bersahaja, seimbang, dan proposional. Manusia memiliki kecenderungan mencintai harta kekayaan dunia. Meskipun demikian, semestinya kecintaan itu tidak berlebihan karena segala hal didunia bersifat fana.

Beberapa ayat di dalam Al-Qur'an melarang umat Islam mempunyai sifat boros. Berkaitan dengan hal tersebut Allah SWT Telah Berfirman dalam Surah Al-Isra Ayat 26-27 yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan nya.

Dan disaat seperti inilah peran orangtua sangat dibutuhkan karena remaja tidak lagi terkontrolnya dalam segi tingkah laku yang berbeda

---

<sup>7</sup> Rinin Anggreini, Sulis Marianti, Hubungan Antara Control Diri Dan Perilaku Konsumtif Universitas Esa Unggul, Psikologi Volume. 12 Nomor. 1 Hlm 35.

atau salah tanggapan dengan kemudahan berbelanja *online*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa jumlah remaja yang ada di Kota Sibolga Kelurahan Simare-mare sebanyak 50 orang dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan usia yang berbeda-beda<sup>8</sup>. Dan peneliti melihat remaja yang berada Di Kelurahan simare-mare menunjukkan perilaku yang jecanduan berbelanja *online*. Sehingga kecanduan berbelanja online shop menimbulkan perilaku kriminalitas seperti mencuri duit orangtua untuk berbelanja online, dan memaksa orantuanya agar memenuhi kehendaknya sendiri dan tidak peduli keadaan ekonomi orantuanya. Meminjam pinjol atau pinjaman online tanpa sepengetahuan orangtua, sehingga tiap bulan harus membayar tagihan. Dan memukul adiknya jika tidak diberikan pinjaman. Dan disini dapat dilihat Dari segi agama mencuri sebagai perbuatan mengambil harta orang lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi hingga mencapai jumlah nisab, dan orang yang mengambil tersebut tidak mempunyai andil kepemilikan terhadap barang yang diambil.

Secara etimologi Agama adalah berasal dari dua kata dalam bahasa sang sekerta yaitu : “a” artinya tidak dan “gama” artinya pergi. Jadi agama berarti tidak pergi, maksudnya agama diwarisi secara turun temurun. Dalam bahasa arab Agama berasal dari kata ad-din berarti keyakinan, keimanan dan komunitas. Secara singkat agama adalah pernyataan atau perwujudan sifat hanif yang telah tertanam dalam jiwa manusia. Oleh

---

<sup>8</sup> Observasi, Kelurahan Simare-Mare Kota Sibolga 15 Desember 2022

karena itu, beragama adalah natural dan merupakan kebutuhan manusia secara esensial. Keagamaan adalah suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi tentang agama yang bertujuan dapat menuntun hidup sesuai ajaran agamanya yang kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Dan secara adat istiadat dan hukum perbuatan mencuri dapat dikenakan pasal 367 KUHP. Perbuatan menyimpang salah dan dapat meresahkan warga. Jadi disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mengatasi remaja yang berperilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmi Mengatakan bahwa anaknya yang bernama Dewi selalu memintaduit dengan jumlah yang banyak dan tiap minggunya pasti ada saja kurir yang datang mengantarkan paket ke rumah<sup>10</sup>. Dan ibunya Dewi bertanya untuk apa saja duit yang telah dia minta? Dewi menjelaskan dia berbelanja alat-alat maku-up<sup>11</sup>.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengangkat sebuah judul : **Peran Orangtua Dalam Mengatasi Remaja yang Kecanduan Berbelanja Online (Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga).**

---

<sup>9</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.183

<sup>10</sup> Rosmi Orangtua Remaja, Wawancara Di Kota Sibolga, 20 Desember 2022

<sup>11</sup> Dewi, Remaja Wawancara Di Kota Sibolga, 21 Desember 2022

## **B. Fokus Masalah**

Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak-anak seperti halnya orangtua yang sibuk kerja dari pagi sampai malam, sehingga tidak dapat berkomunikasi secara baik dan tidak bisa mengetahui bagaimana keseharian anak tersebut. Sehingga mengakibatkan anak berperilaku menyimpang seperti candu bermain games online, mengkonsumsi narkoba, meminum minuman keras dan candu dalam berbelanja online.

Banyaknya masalah-masalah di atas tidak mungkin peneliti meneliti seluruhnya hanya terfokus pada masalah penyebab perilaku remaja menjadi kecanduan berbelanja *online*, bagaimana perilaku remaja kecanduan berbelanja *online*, dan peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja *online*.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu:

### **1. Peran**

Peran adalah salah satu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.<sup>12</sup> peran didasarkan pada ketentuan dan harapan dan menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan sendiri atau orang lain.

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persaa, 2003), hlm.243

Dalam bukunya, Soekanto menerangkan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan dalam suatu peristiwa. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan. Menurut Gibson peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Selain itu menurut Gunawan mengatakan bahwa peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan atau yang terutama dalam suatu peristiwa.<sup>13</sup>

### 1. Peran Orangtua

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati.<sup>14</sup> peranan orangtua adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya. Peranan aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan. Bagi banyak orang dewasa, peran orangtua direncanakan dan dikoordinasi dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.<sup>15</sup> Jadi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung memberikan remaja tindakan, perbuatan untuk membimbing dan menanamkan keagamaan pada remaja.

---

<sup>13</sup> Sri Wulandari, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Peleaksanaan Mursreimbang, *Dalam Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 1. No. 4. 2013, hlm. 1543-1544

<sup>14</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), hlm.706.

<sup>15</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm.163

## 2. Remaja

Remaja adalah transisi seorang anak menuju individu dewasa. Remaja berasal dari bahasa latin yaitu “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” untuk mencapai kematangan.<sup>16</sup> Sedangkan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.<sup>17</sup> Adapun Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15-18 tahun yang ada di Kelurahan simare-mare kota sibolga.

## 3. Kecanduan

Kecanduan atau addiction dalam KBBI diartikan sebagai ketrgantungan konsep kecanduan umumnya di bidang kesehatan namun juga dapat diterapkan pada perilaku secara luas termasuk kecanduan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan, belanja online merupakan suatu aktivitas transaksi elektronik yang dilakukan konsumen melalui toko online secara langsung melalui suatu alat yang terkoneksi dengan internet

---

<sup>16</sup> Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.9

<sup>17</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.215

dengan berbagai media seperti komputer, laptop, handphone dan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan kecanduan berbelanja online atau online shopping addiction adalah suatu keadaan ketergantungan seseorang atau membeli suatu produk melalui media sosial<sup>18</sup>. Adanya kecanduan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecanduan dalam berbelanja *online*.

### 3. *Online Shop*

*Online shop* merupakan sarana atau toko untuk menawarkan barang dan jasa lewat internet sehingga pengunjung *online shop* dapat melihat barang-barang di toko *online*. Konsumen bisa melihat barang-barang berupa gambar atau foto-foto atau bahkan juga video. Toko *online* atau *online shop* bisa dikatakan sebagai tempat berjualan yang sebagian besar aktivitasnya berlangsung secara *online* di internet<sup>19</sup>.

Dari segi bahasa, toko online berasal dari dua suku kata, yakni toko dan online. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toko berarti sebuah tempat atau bangunan permanen untuk menjual barang-barang (makanan, minuman, dan sebagainya). Sedangkan online yang terjemahan bahasa indonesianya adalah dalam jaringan

---

<sup>18</sup>Butsiah, Sistem Pakar diagnosa Tingkat Kecanduan Belanja *Online* Menggunakan *certaty* Faktor, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* Juni 2019: 1-10, P. SSN :2088-6705, hlm. 04

<sup>19</sup> Chacha Andira Sari, *perilaku Berbelanja Online Dikalangan Mahasiswi Antropologi Universitas Airlangga*, dalam jurnal *AntrounairdotNet*, Vol IV, No. 2, Juli 2015, hlm. 209

atau disingkat daring menurut wikipedia adalah keadaan di saat seseorang terhubung kedalam suatu jaringan atau sistem yang lebih besar. Jadi berangkat dari dua pengertian secara bahasa tersebut kita dapat mengartikan toko online sebagai tempat terjadinya aktivitas perdagangan atau jual beli barang yang terhubung ke dalam suatu jaringan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa yang menyebabkan perilaku remaja menjadi kecanduan berbelanja online?
2. Bagaimana peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja online?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab perilaku remaja kecanduan berbelanja online
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam mengatasi kecanduan berbelanja online

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah khazanah keilmuan khusus di bimbingan konseling islam.

- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulisan tentang peran orangtua dalam mengatasi remaja yang kecanduan berbelanja online.
2. Secara praktis
- a. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.sos di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada masa jurusan Bimbingan Konseling Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja online di kelurahan simare-mare kota sibolga.

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka akan dibuatlah batasan istilah, adapun batasa-batasan istilah sebagai berikut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar peneliti ini dapat dijabarkan secara sistematika maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut;

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan serta sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori dari kerangka teori, kajian terdahulu.

BAB III Metodologi penelitian terdiri pembahasan waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang terdiri dari

wawancara, observasi, kemudian membahas tentang teknik pengecekan keabsahan data.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian *Online Shop*

*online shop* atau belanja online via internet, adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui *internet*, atau layanan jual-beli secara *online* tanpa harus bertatap muka dengan penjual atau pihak pembeli secara langsung.<sup>20</sup> *Online shop* bukan hanya sekedar dianggap sebagai pemilihan dalam berbelanja, melainkan telah menjadi bagian dari adanya perubahan sosial budaya dalam masyarakat.

pada *online shop* konsumen bisa melihat barang-barang berupa gambar atau foto-foto bahkan video. Tuntutan gaya hidup saat ini telah memiliki makna lain terkait dengan identitas diri yang bersifat *prestisius* atau yang dibanggakan. Veblen menggambarkan dimana kondisi tersebut menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan adanya dorongan dan pola perilaku konsumsi masyarakat. Salah satu teori Veblen adalah teori tentang kecenderungan pola konsumsi yang disebut dengan *conspicuos consumption* atau pamer.

Menurut teori tersebut, yang perlu diperhatikan masyarakat adalah uang karena dengan uang atau harta yang dimiliki, mampu menaikkan status, harga diri atau gengsi seseorang dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>20</sup>Chacha Andira Sari, Perilaku Berbelanja *Online* Dikalangan Mahasiswi Antropologi dalam *jurnal AntroUnairdot. Net*, Vol IV, No. 2, Juli 2015, hlm. 205

Kepemilikan harta yang melimpah, membuat tiap individu berlomba-lomba untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk pamer.

Adanya kondisi dimana individu membeli barang-barang yang digunakan untuk pamer menimbulkan suatu anggapan-anggapan tentang perilaku konsumen yaitu harusnya seorang konsumen dapat bertindak secara rasional meskipun konsumen tersebut memiliki kesadaran bahwa dalam kenyataannya para konsumen belum tentu bertindak rasional. Bertindak rasional diartikan bahwa pendapatan yang jumlahnya terbatas akan mendorong seseorang untuk ekonomis dan memilih atau memutuskan untuk membeli barang yang satu atau membeli barang banyak barang yang satu berdasarkan pada pertimbangan mana yang paling sesuai serta dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan yang dimiliki.

Seiring dengan terjadinya perubahan perekonomian dan globalisasi, telah terjadi perubahan dalam perilaku berbelanja pada masyarakat. Perubahan dalam perilaku berbelanja pada masyarakat merupakan konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan yang dipicu dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Pada awalnya penjualan barang dilakukan secara konvensional, yaitu antara penjual dan pembeli bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Seiring dengan kemajuan teknologi internet penjualan bisa dilakukan secara *online*.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 212.

Berbelanja online merupakan bentuk berbelanja baru yang tidak memerlukan komunikasi tatap muka secara langsung melainkan dapat dilakukan secara terpisah dimanapun dan kapanpun.<sup>22</sup> Teknologi mengalami perkembangan yang pesat dalam segala bidang. Salah satu yang mengalami kemajuan pesat adalah bidang sosial media. Penggunaan internet sebagai mendapatkan daya tarik sebagai pemasaran yang paling cepat.

Kemajuan tersebut dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin beragam. Kemajuan yang sangat dirasakan perbedaannya adalah adanya situs *world wide web (WWW)* yang telah menghasilkan penciptaan bentuk dalam transaksi jual beli secara *online*. kini perkembangan teknologi internet memungkinkan konsumen untuk membeli produk atau jasa dari *online shop* dan informasi mengenai produk dapat dilihat dari internet.

*Online shop* adalah berbelanja digital yang hanya bisa digunakan ketika perangkat terhubung dengan jaringan internet memungkinkan penggunaanya untuk dapat berhubungan dengan toko-toko yang menjual berbagai kebutuhan mulai dari pakaian, sepatu, tas, buku, peralatan elektronik, peralatan rumah tangga dan segala macam

---

<sup>22</sup> Hergita Syi Vadila, Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Melalui *Online Shop* Pada Mahasiswi, Dalam Jurnal Acta Psychologia Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019, hlm 54

kebutuhan manusia dapat dengan mudah ditemukan melalui situs-situs belanja yang ada pada internet.<sup>23</sup>

## 2. Pengertian kecanduan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata kecanduan adalah kejangkitan suatu kegemaran (hingga lupa hal-hal yang lain). Contoh kecanduannya pada segala macam permainan tampak menonjol. Arti lainnya dari kecanduan adalah ketagihan akan sesuatu hingga menjadi ketergantungan<sup>24</sup>.

Kecanduan merupakan perasaan yang sangat kuat terhadap sesuatu yang diinginkannya sehingga ia akan berusaha untuk mencari sesuatu yang sangat diinginkannya sehingga itu, misalnya kecanduan internet, kecanduan menonton televisi, kecanduan berbelanja, kecanduan makan, kecanduan seks, kecanduan narkoba, kecanduan olahraga atau kecanduan bekerja.

Seseorang dapat dikatakan mengalami kecanduan jika tidak mampu mengontrol keinginan untuk melakukan sesuatu, sehingga menyebabkan dampak negatif bagi individu, baik secara fisik maupun psikis. Apabila seseorang telah menjadi pecandu maka ia akan menghabiskan waktunya lebih dari 4-6 jam sehari untuk melakukan aktivitas yang membuat kecanduan. Kecanduan ini membuat seseorang

---

<sup>23</sup> Singgih Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hlm. 220.

<sup>24</sup> Tim Pembina Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 97.

lebih senang melakukan aktivitas tersebut sehingga melupakan segalanya, termasuk makan, keluarga, lingkungan sekitar dsb.

Kecanduan berasal dari kata candu yang artinya sesuatu yang membuat seseorang ingin melakukannya secara terus menerus. Istilah kecanduan awalnya digunakan terutama mengacu pada penggunaan obat-obatan dan alkohol yang eksekif. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah tersebut meluas sehingga secara umum menyebut kecanduan pada perilaku merokok, makan, berbelanja, permainan internet dan lain-lain.

Menurut Sarafino kecanduan sebagai kondisi yang dihasilkan dengan mengkonsumsi zat alami atau zat sintesis yang berulang sehingga orang menjadi tergantung secara fisik atau secara psikologis. Ketergantungan psikologis berkembang melalui proses belajar dengan penggunaan yang berulang-ulang. Ketergantungan secara psikologis adalah keadaan individu yang merasa terdorong menggunakan sesuatu untuk mendapatkan efek menyenangkan dihasilkannya.<sup>25</sup>

### **3. Perilaku Remaja Kecanduan Berbelanja Online**

Gaya hidup merupakan faktor yang sangat penting bagi individu untuk melakukan kegiatan berbelanja dan membuat dirinya tidak kalah dengan kelompok sosialnya. Amstrong mengatakan bahwa gaya hidup seseorang terlihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu, seperti

---

<sup>25</sup> Treacy Whitney Santoso, Perilaku Kecanduan Permainan Internet dan faktor penyebabnya pada siswa kelas viii di smp 1jatisrono kabupaten wonogiri (studi kasus pada siswa kelas viii di smp negeri 1 jatisrono kabupaten wonogiri)

kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang dan jasa sangat menunjukkan gaya hidup sangat berhubungan dengan kecanduan berbelanja karena mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa secara berlebihan untuk mendapatkan gaya hidup yang menurutnya akan di nilai baik oleh lingkungan sekitarnya.<sup>26</sup> Adapun beberapa faktor-faktor penyebab kecanduan shopaholic adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh dari dalam diri sendiri

Seseorang shopaholic memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi sehingga emosi yang tidak terpenuhi sehingga merasa kurang percaya diri dan tidak berfikir positif tentang dirinya sendiri lebih baik.

b. Pengaruh dari keluarga

Peran keluarga khususnya orangtua dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang anak menjadi shopaholic. Orangtua yang membiasakan anaknya menerima uang tau benda-benda secara berlebihan, secara tidak langsung mengajarkan anaknya untuk lebih konsumtif.

c. Pengaruh lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Memiliki teman yang hobi berbelanja dapat menimbulkan rasa ingin meniru dan memiliki apa yang dimiliki oleh

---

<sup>26</sup> Yanto Prasetyo, *Gaya Hidup Dan Shopping Addiction*, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 6 No 2 tahun 2017, hlm. 126

teman pergaulannya.<sup>27</sup>

#### 4. Remaja

##### a. Pengertian Remaja

Remaja secara bahasa adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi.<sup>28</sup> Sedangkan secara istilah remaja menurut Zakiyah Daradjat yaitu “suatu masa peralihan atau pertumbuhan dari umur anak-anak menjadi dewasa yaitu 13 sampai 22 tahun”.<sup>29</sup> Adapun istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah puberteit, *adolescentia*, dan *youth*.

Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *pubertelit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) dengan kata Latin lainnya *puber* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang. “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.<sup>30</sup>

Secara psikologis, masa remaja dimulai pada saat seorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan

---

<sup>27</sup> Nurul Arbaini, *Gaya Hidup Shopaholic Pada Mahasiswa*, Jurnal Jom Fisip Vol 4 No. 1, Februari 2017, hlm. 6

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm.739.

<sup>29</sup> Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 10.

<sup>30</sup> Sunarto dan B.Agung Hartono, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51

kematangan pribadi.<sup>31</sup> Dan remaja juga bisa dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan, berburu dan sebagainya tidak mengenal masa remaja. tuntutan hidup mereka tidak banyak, dan keperluan untuk mempertahankan hidup juga sederhana, lebih banyak tergantung kepada tenaga dan keterampilan yang tidak memperolehnya, sementara di dalam masyarakat desa yang agak maju, remaja dikenal dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa, misalnya jaka-dara, bujang-gadis.

Masa sebutan tersebut berlangsung dari umur remaja awal ( $\pm$  13 tahun) sampai pertumbuhan fisik mencapai kematangan ( $\pm$  16-17 tahun). Dan pada masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu didengarkan dan dipertimbangkan pendapatnya serta dianggap belum sanggup

---

<sup>31</sup> Proyek Penerangan, *Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam (Pusat), remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, (Jakarta: Penerbit, 1976), hlm. 9.

bertanggung jawab atas dirinya.<sup>32</sup>

Remaja dari segi ajaran islam sebenarnya istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata Alfityatu, Fityatun yang artinya orang muda sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah sebagai berikut:

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً  
وَهَبْ لَنَا مِن أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya : *(ingatlah) ketika Para pemuda- pemuda itu berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Ya Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus bagik Kami dalam urusan Kami (ini)." (Q.S Al Kahfi:10).*

a. Ciri-ciri masa remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat dibawah ini.

1) Masa Remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan prilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka

---

<sup>32</sup> Zakyah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 8-9.

panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

## 2) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-dendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu, pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, bantuan orangtua dan guru-guru.

Karena tidak mampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.<sup>33</sup>

## 3) Masa Remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Edisi Kelima, Development Psychology” (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm 2007.

<sup>34</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1993). hlm 161.

#### 4) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan pertama, masa kanak-kanak, masalah anak-anak kebanyakan masalahnya diselesaikan oleh guru-guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalahnya. Kedua, karena remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru-guru.

#### 5) Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Erikson menjelaskan bahwa : identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya. Apa peranannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal?

#### 6) Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, 'Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif'. Anggapan strotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak

yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang baru membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Menerima stereotip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orangtua dan antara orangtua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak untuk meminta bantuan untuk mengatasi berbagai masalahnya.

#### 7) Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan. Melalui kaca bewarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.<sup>35</sup>

#### 8) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang

---

<sup>35</sup> Elizabeth B.Hurlock, Op. Cit., hlm. 207-208.

sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minum keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

#### 9) Perkembangan Emosi Remaja

Remaja diumur 18 tahun mulai menjadi lebih canggih dalam mengatur emosi mereka. Mereka memilih banyak perbendaharaan untuk mendiskusikan, dan memengaruhi keadaan emosi diri mereka sendiri dan orang lain. Remaja lebih dapat menerjemahkan situasi sosial sebagai bagian dari proses tampilan emosi. Remaja mengembangkan skema tentang berbagai variasi orang tertentu dalam menunjukkantampilan emosinya, dan mengatur tampilan emosi mereka berdasarkan skema tersebut. Pada awalnya remaja mulai mencoba melepas ikatan emosional mereka dengan orangtua dan lebih banyak mengembangkan persahabatan dengan teman sebayanya.

Remaja, terutama laki-laki lebih banyak menyembunyikan emosi mereka kepada orangtuanya

dibandingkan dengan anak yang lebih muda, karena mereka mengharapkan untuk tidak terlalu banyak mendapatkan dukungan emosional dari orangtuanya. Remaja menjadi sangat memerhatikan dampak ekspresi emosi dalam interaksi sosial mereka dan berusaha untuk mendapatkan persetujuan teman sebaya. Jenis kelamin memainkan peran penting dalam menunjukkan tampilan emosi laki-laki lebih berusaha menyembunyikan rasa tajut dibandingkan perempuan.<sup>36</sup>

#### 10) Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yangb matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Mengenai tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri. Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian,

---

<sup>36</sup> Aliah Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, (Jakarta: Raja Grafindo persada,2006), hlm 170.

usaha untuk mandiri secara emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orangtua atau orang-orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya tidak menyakinkan atau yang kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.<sup>37</sup>

Demikian perasaan banyak mendasari dan juga mendorong tingkah laku manusia, selain dari pada itu perasaan bereaksi terhadap lingkungan atau stimulinya dorongan emosi sebagai kekuatan jiwa. Emosi ini erat kaitannya dengan jasmaniah diikuti dengan timbulnya emosi.<sup>38</sup>

## 5. Pemahaman Tentang Peranan Orangtua

### a. Pengertian peranan orangtua

Peranan adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati.<sup>39</sup> peranan orangtua adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya.

---

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, hlm. 209.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 27-28.

<sup>39</sup> Tim penyusun *kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa*, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), hlm.706.

Peranan aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan. Bagi banyak orang dewasa, peran orangtua direncanakan dan dikoordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.<sup>40</sup> Peranan orangtua dikembangkan dengan situasi ekonomi individu. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting.

Peranan aktif orangtua merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.<sup>41</sup>

## **6. Peranan Orangtua Terhadap Anak**

Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh menjadi manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Orangtua memiliki beberapa peranan dalam pembentukan kepribadian anak, diantara peranan tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Memberi kasih sayang**

---

<sup>40</sup>John W.Santroek, *perkembangan Anak Edisi Kesebelas*,(Jakarta:Penerbit Erlangga,2007), hlm.163.

<sup>41</sup>Diana Mutiah, *psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta;Kencana, 2012), hlm. 86.

Kasih sayang adalah sebuah rasa yang timbul dan tulus dari hati untuk menerima, menyanyangi dan memberi kebahagiaan kepada seseorang tanpa rasa pamrih sedikitpun. Oleh karena itu, peran orangtua dalam memberikan kasih sayang harus berfungsi baik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, penuh kasih sayang harus berfungsi baik agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, penuh kasih sayang dan siap menghadapi dunia.

b. Membimbing anak

Membimbing adalah suatu pekerjaan untuk mengarahkan anak-anak agar berperilaku yang baik dan bersifat positif serta menjauhkan anak berperilaku yang buruk atau berperilaku negatif.<sup>42</sup>

c. Mencukupi kebutuhan anak

Mencukupi kebutuhan anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh orangtua, dapat berupa memberi makanan halal. Makanan yang dimakan akan berubah menjadi sari-sari yang mengalir bersama darah. Makanan yang haram sangat besar pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa/psikis anak.<sup>43</sup> Tidak hanya kebutuhan fisik, namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting. Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.

d. Mendoakan anak

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Furqan:74

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 168.

<sup>43</sup> Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, (Jakarta: Qibla, 2015), hlm. 37.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya : dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>44</sup>

Tanggung jawab dan kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan indentifikasi diri untuk berperilaku. Orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri. Tindakan apapun yang dilakukan oleh orangtua akan selalu ditiru oleh anak-anak.<sup>45</sup> Oleh sebab itu, orangtua harus hati-hati membawa diri di depan anak-anak mereka, karena setiap gerakan dan ucapannya akan mempengaruhi proses perkembangan kepribadian anak. Untuk menjadi anak yang sholeh atau sholehah maka hendaklah anak diajarkan untuk melaksanakan shalat dan berakhlak yang baik.

#### 1. Shalat

Kata shalat mengisyaratkan adanya hubungan antara manusia dengan tuhannya. Shalat adalah sendi agama dan pangkal ketaatan. Berbagai riwayat yang masyhur telah menyebutkan keutamaan-keutamaan shalat, diantara adabnya yang paling bagus adalah khusuk. Seorang

<sup>44</sup> Tim Penterjemah Yayasan Penyelenggara penterjemaah Alquran, *Op. Cit.*, hlm. 366.

<sup>45</sup> Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 157.

melaksanakan shalat dengan keadaan hati khusuk dan tunduk dihadapan allah swt.

## 2. Akhlak

Akhlak berasal dari kata akhlaqun dalam bentuk jamak dan khuluq dalam bentuk tunggal yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral dan kebiasaan atau tabiat.<sup>46</sup> Akhlak merupakan kondisi jiwa yang mudah menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan tertentu dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Akhlak memiliki tiga unsur pokok Perbuatan sifat / keadaan jiwa seseorang yang sehat akalnya akan muncul dari kehendak jiwa atau hatinya.

- a) Perbuatan yang muncul bukan paksaan, tetapi dengan mudah dilakukan tanpa pertimbangan akal.
- b) Perbuatan yang dilakukan menjadi kebiasaan sehari-hari. Perbuatan sehari-hari yang dilakukan dengan spontanitas dalam menanggapi berbagai permasalahan yang muncul sebagai bentuk akhlak yang baik atau buruk.<sup>12</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut ini ditemukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

---

<sup>46</sup> Choiruddin Hadhiri, *Op.Cit.*, hlm.14.

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama tahun dan judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. Vizal candra kusuma (2020) pengaruh online shop terhadap minat beli barang secara <i>online</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengaruh <i>online shop</i> terhadap minat beli secara <i>online</i>	Persamaan peneliti vizal dengan peneliti saat ini adalah bagaimana pengaruh <i>online shop</i> .	Perbedaan peneliti vizal dengan peneliti saat ini adalah peneliti vizal membahas tentang minat beli secara <i>online</i> sedangkan peneliti saat ini meneliti pengaruh <i>online</i> .
2. saat Tik Bagus Cahya (2022) fenomena belanja di masyarakat pedesaan.	Peneliti ini membahas femena belanja .	Persamaan peneliti saat tik dengan peneliti saat ini sama membahas faktor-faktor berbelanja <i>online</i> .	Perbedaan saat tik dengan peneliti saat ini tentang tren atau produk sedangkan peneliti saat ini meneliti faktor berbelanja <i>online</i> .
3. Lisa Arnita (2020) analisis faktor yang mendorong berbelanja <i>online</i> pada mahasiswa program studi administrasi bisnis.	Peneliti ini membahas harga ,produk, dan promosi.	Persamaan nya dengan peneliti saat ini sama meneliti berbelanja <i>online</i>	Perbedaan nya dengan peneliti saat ini yang di teliti lisa mahasiswa sedangkan peneliti saat ini meneliti remaja.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sibolga Kelurahan Simare-Mare. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum ada orang meneliti tentang peran orangtua dalam mengatasi remaja yang kecanduan berbelanja online di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga. Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk mendapatkan data dan informasi.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja online di Kelurahan Simare- mare Kota Sibolga. Diawali pada bulan Desember 2022- Juli 2023

#### B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field reaserch*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan ilmiah. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 2005), hlm. 245

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menganalisis kejadian sosial secara nyata ataupun sesuai dengan fakta dilapangan. Metode kualitatif deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu tapi menggambarkan ada apanya tentang variable gejala atau keadaan.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud informan adalah seluruh orang yang dianggap memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 10 orang remaja dan 10 orang tua remaja yang ada di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

#### **a. Data primer**

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data langsung memberikan

---

<sup>48</sup>Ibid.,hlm. 245

data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Adapun sumber data primer peneliti adalah remaja sebanyak 10 (orang) dan orangtua sebanyak 10 (orang) yang berada di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>50</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah orangtua remaja kecanduan berbelanja *online*, masyarakat, dan teman sebaya remaja kecanduan berbelanja *online*.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode sebagai teknik dalam pengumpulan data-data penelitian yang dibutuhkan pada penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.<sup>51</sup> Observasi terdiri dari observasi berpartisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non-participant observation*).<sup>52</sup> Observasi berpartisipasi adalah

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Ctt Ke-I, (Bandung: Alfabeta 2020), hlm. 62

<sup>50</sup> Ibid, hlm. 62

<sup>51</sup> Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.

pengamat secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati, sedangkan observasi non partisipasi adalah dimana pengamat tidak terlibat langsung pada kegiatan yang dilaksanakan jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dan tidak turut serta dilapangan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh. Wawancara terbagi ke beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>53</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang mana si pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara diajukan kepada orangtua remaja kecanduan berbelanja online, remaja kecanduan berbelanja online.

#### C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber, tulisan, gambar, data yang semua memberikan informasi untuk

---

<sup>53</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1976), hlm. 83.

proses penelitian.<sup>54</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan peran Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang didapatkan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan yang terdapat dalam situasi tertentu serta mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>55</sup> Dalam sub bab ini diuraikan teknik analisis data beserta alasannya mengapa teknik ini dipakai. Lambang atau notasi yang dipakai didalam rumus harus diuraikan dengan jelas lengkap.<sup>56</sup>

Teknik analisis data proses penyusunan data yang memberikan makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dipeoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagaimana dikemukakan oleh Lexy.J.Moeleong sebagai berikut :

---

<sup>54</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung Cia Pustaka Media, 2006), hlm. 152

<sup>55</sup>Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),hlm.15

<sup>56</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Op. Cit., hlm.108

- a. klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pemhasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskriptif data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai topik-topik pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan yaitu merangkum urain-urain penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>57</sup>

Data awal yang mewujudkan kata tulisan atau pengamatan diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian analisis diproses agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu ketekunan pengamatan dan ketekunan trigulasi.

- a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti menncari secara konsisten imterpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang

---

<sup>57</sup> Ibid., Lexy J. Moelong, hlm. 136

tidak dapat.<sup>58</sup>

b. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam buku Lexy J Moleong Danzime membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- i. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- ii. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- iii. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- iv. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.
- v. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, Ibid., hlm. 329

<sup>59</sup> Lexy J Moleong, Ibid., hlm. 330-331

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang kelurahan simare-mare kota Sibolga sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan peran orangtua dalam mengatasi anak kecanduan berbelanja *online*.

##### **1. Sejarah Kota Sibolga**

Kota sibolga awalnya merupakan sebuah dusun kecil yang berada di Teluk Tapian Nauli. Dalam perkembangan dusun ini menjadi sebuah kota bahari yang identik dengan fungsi melayani kepentingan perdagangan anatr pulau, antar negara, melayani para pelaut atau musafir yang berkelana dari berbagai penjuru negeri, dan melayani mereka yang hendak beristirahat atau sekedar bertamasya.

Kota Sibolga mempunyai wilayah seluas 3.536 (35,36 km<sup>2</sup>) Ha yang terdiri dari 1.126,67 Ha daratan Sumatera, 23,32 Ha daratan kepulauan dan 2.17,01 Ha lautan. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan Kota Sibolga adalah pulau poncan Gadang, Poncan ketek, Pulau Sarudik dan pulau panjang. Sementara wilayah administrasi pemerintah Kota Sibolga terdiri dari 4 kecamatan dan 17 kelurahan.

Dilihat dari sisi kepariwisataan, kota sibolga sangat potensial, karena disamping keindahan alam pegunungan, juga terdapat pantai-pantai yang indah di Teluk Tapian Nauli dan perbukitan yang seolah-olah melindungi kota ini, serta pulau-pulau yang menarik yang berada di perairan teluk memiliki eksotis sehingga kota sibolga sangat potensial dikembangkan

sebagai kota objek wisata. Sibolga juga kaya akan peninggalan bersejarah, adat dan budaya. Kota ini juga merupakan titik sentral bagi wisatawan yang akan melanjutkan perjalanan ke daerah-daerah disekitarnya seperti pulau Nias, Provinsi Sumatera Barat dan Aceh Nangro.

Penduduk Sibolga mulai meningkat jumlahnya ketika pemerintah jepang datang menguasai daerah perdagangan, karena letaknya yang begitu strategis diwilayah pantai barat Sumatera, serta adanya sumber daya manusia yang begitu mendukung dalam menjalankan roda pemerintahan. Bersamaan dengan banyaknya interaksi pedagang tersebut menjadi beberapa tempat, terjadi pula adanya imteraksi antar suku bangsa indonesia, dan antar suku yang ada disibolga dengan bangsa asing. Percampuran ini terutama menghasilkan kelompok masyarakat yang memiliki budaya yang beragam. Mereka memiliki adat istiadat yang telah dipengaruhi Islam dan bahasanya sendiri berlainan dengan dengan suku bangsa pedaman. Setelah mengalami penjajahan, banyak yang ditinggalkan oleh para kolonial, dan bangsa jepang. Adanya pertumbuhan Sibolga yang ada di daerah pelabuhan dan pusat pemerintah lokal (keresidenan tapanuli). Interaksi yang dihasilkan antar suku bangsa indonesia menghasilkan budaya pesisir dengan dilengkapi adanya adat-istiadat dan bahasanya sama dengan orang pesisir di Sibolga.

Perkembangan yang begitu pesat sejak dijadikan Kota Sibolga sebagai Kota administratif pada tahun 1946 berbagai perubahan banyak dilakukan, termasuk adanya pembangunan perkembangan Kota. Hal ini merupakan implikasi atas adanya peraturan pemmerintah no 19 nomor 1979 tentang

Pola Dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, yang dimana Sibolga ditetapkan sebagai pusat pembangunan Wilayah 1 pantai Barat Utara. Pada tanggal 19 November 1946 diresmikan Sibolga menjadi sebagai pemerintah Kota. Dengan adanya infrastruktur tersebut membuat Sibolga harus berada dibawah pengaruh ekonomi Kota Medan dengan menggunakan pelabuhan Belawan sebagai daerah cukup ekonominya.

Hampir sebagian penduduk Kota Sibolga bermata pencaharian sebagai nelayan, hal ini didukung oleh letaknya yang berada pada pesisir pantai barat sumatera, letaknya yang begitu strategis dalam segi pelayaran ada juga sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang. Hal ini bisa dilihat dilokasi Sibolga Baru, yang dimana lokasi ini sangat identik sebagai pusat dari kota perdagangan.

## 2. Letak Geografis Kota Sibolga

a. Kota sibolga terdiri di atas daratan pantai, lereng dan pergunungan.

Terletak pada ketinggian berkisar antara 0-150 meter dari atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2% sampai lebih dari 40%.

Kemiringan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase	Keterangan
Datar	3.12	29.10	Daratan 2.17 km <sup>2</sup>
kemiringan 0-2%	0.91	8.94	Dan kepulauan 0,95 km <sup>2</sup>
Bergelombang lereng 2-15%			Daratan 0,73km <sup>2</sup> dan kepulauan 0.18 km <sup>2</sup>
Curam, lereng	0,31	28,9	Daratan 0.10 km <sup>2</sup>

15-40%			Dan kepulauan 0.21 km <sup>2</sup>
Terjal,lereng lebih dari 40%	6.31	59,51	Daratan 5.90 km <sup>2</sup> Dan kepulauan 0.53 km <sup>2</sup>

Iklm Kota Sibolga termasuk cukup panas dengan suhu maksimum mencapai 32° C. Sementara curah hujan di Sibolga cenderung tidak teratur disepanjang tahunnya. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November dengan jumlah 789 mm, sedang hujan terbanyak yrtjadi pada Desember yakni 26 hari. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan Kota Sibolga adalah Pulau Poncan Gadang, Pulau Poncan Ketek, pulau Sarudik dan Pulau panjang.

- b. Kota sibolga terletak di pantai Barat Provinsi Sumatera Utara yaitu di Teluk Tapian Nauli,± 350 Km selatan Kota Medan. Secara geografis wilayah Sibolga terletak antara 1° 42'1° 46 Lintang Utara dan 98°44-98°48 Bujur Timur.
- c. Kota Sibolga secara administratif terdiri dari 4 kecamatan dan 17 kelurahan dan Luas 2.778 Ha atau 27, 78 km dimana hanya berkisar 10,77 Km yang layak huni. Dengan demikian, menurut luas lahan, Sibolga termasuk Kota terkecil di indonesia.

### 3. Visi misi Kota Sibolga

#### a) Visi

“ Mewujudkan Sibolga sehat, pintar dan makmur”

b) Misi

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang good Governance dengan transparan dan akutabel
- 2) Mewujudkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta pelayanan, sehingga dapat melahirkan masyarakat yang cerdas, menuju masyarakat yang makmur
- 3) Mewujudkan pemerataan pembangunan yang proporsional berbasis jumlah penduduk, untuk Menata pemukiman warga agar terciptanya lingkungan yang sehat dan infrastruktur kota terang dengan memanfaatkan tata ruang berwawasan kota pintar ( smart city )
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, memberi subsidi penuh terhadap kebutuhan belajar 9 tahun, dan memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi untuk melanjutkan studi di perguruan Tinggi, serta Meningkatkan Kesejahteraan guru.
- 5) Membuka lapangan kerja dan peluang berusaha dengan pemberdayaan masyarakat di bidang Ekonomi dan Kewirausahaan serta menjalin kerja sama dengan pelaku ekonomi lainnya di Kota Sibolga maupun di luar Kota Sibolga.

**4. keadaan penduduk Kota Sibolga Kelurahan simare-mare**

Kota Sibolga terletak di pantai barat pulau sumatera bagian utara yaitu terletak teluk tapian nauli, ± 350 km selatan Kota medan. Kota sibolga secara administratif terdiri dari 3 kecamatan dan 16 kelurahan dan luas 2.778 Ha atau 27,78 km, dengan jumlah penduduk 86,441 jiwa.

Simare –mare adalah salah satu kelurahan di kecamatan sibolga utara, Kota sibolga, provinsi sumatera utara, indonesia. Kelurahan ini memiliki luas 0,71 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 5.931 (2019), dan kepadatan 8.354 jiwa/km<sup>2</sup>.

### Simare –mare

#### Kelurahan

Negara	Indonesia
Provinsi	Sumatera utara
Kota	Sibolga
Kecamatan	Sibolga utara
Kode kemendagri	12.73.01.1005
Luas	0,71 km <sup>2</sup>
Jumlah penduduk	5.931 jiwa (20019)
Kepadatan	8.354 jiwa/km <sup>2</sup>

Sebagai kota yang dekat dengan laut, banyak warga di kecamatan sibolga utara bekerja sebagai nelayan. Selain, itu banyak juga yang bekerja sebagai pedagang. Pegawai negeri sipil, polisi dan tentara. Pelaku industri dan petani. Sebagian besar penduduk Sibolga Utara merupakan etnis batak khususnya Batak Toba, kemudian juga orang pesisir, melayu,nias, dan sebaaian kecil tiongha. Dan mayoritas penduduk sibolga utara memeluk

agama kristen sebanyak 77,94% (protestan 68,04% dan katolik 9,90%), kemudian islam 21,09%.

## **5. Data Remaja Kecanduan Berbelanja *Online***

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa ada sekitar 10 remaja kecanduan berbelanja online. 3 orang remaja sering membeli produk baju, 4 orang remaja sering membeli produk make up dan 3 orang lagi sering membeli kebutuhan yang tidak dia butuhkan seperti dia hanya melihat promosi-promosi dari aplikasi karna ada diskon dia langsung membelinya.

### **B. Temuan Khusus**

#### **1. Penyebab Perilaku Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Dikelurahan Simare-mare Kota Sibolga.**

Perilaku merupakan hasil segala macam pelanggaran serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dalam penelitian ini hasil dari segala tindakan dalam kehidupannya. Seiring berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi *smartphone* berlangsung semakin pesat. *Smartphone* dapat digunakan oleh semua kalangan tergantung dari kebutuhan pemilik *smartphone* tersebut.

Penggunaan *smartphonne* di kalangan orang dewasa lebih sering digunakan untuk akses komunikasi dan informasi seperti menelpon, SMS/*Chating*, *searching* di *browser*, dan update di sosial media.

Kecanggihan *smartphone* dengan jangkauan yang tidak terbatas juga dapat memberikan hiburan bagi penggunanya, sehingga tidak sedikit penggunanya yang memainkan *game online*, dan menikmati aplikasi-aplikasi lainnya seperti *tiktok shop*, *shoppy* dan *lazada*.

Penyebab terjadinya perilaku kecanduan berbelanja *online* pada remaja dipengaruhi oleh adanya dorongan. Perilaku kecanduan merupakan dorongan negatif yang ditimbulkan seseorang karena hawa nafsu, dan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: keinginan sendiri, ajakan teman sebaya, serta lingkungan dan keluarga.

Faktor internal ini berasal dari dalam diri remaja sehingga mudah melakukan perilaku kecanduan pada remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Demografi, yaitu karakteristik seperti usia, pendapatan, dan pendidikan juga membedakan bagaimana individu terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen.
- 2) Sikap, yaitu predisposisi atau sikap mudah terpengaruh dapat mempengaruhi individu dalam membeli dan menggunakan barang. Sikap dan keyakinan sangat berpengaruh dalam menentukan pembelian suatu produk, merek, dan pelayanan.
- 3) Kepribadian, faktor ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal dirinya.
- 4) Motivasi, mencakup dorongan dalam diri individu dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewi mengatakan:

Awal mulanya saya tertarik berbelanja online karena terlalu banyak menghabiskan waktu dirumah. Dan iseng-iseng membuka aplikasi sehingga saya tertarik terhadap salah satu produk dan memesannya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nita mengatakan:

Saya tertarik berbelanja online karena harganya murah, banyak promo dan kebanyakan produk online belum dijual dipasar.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Diana mengatakan:

Saya tertarik karena pengalaman berbelanja lebih praktis, sehingga saya tidak perlu repot-repot keluar rumah dan panas-panasan. Kalau biasanya saat sale di mol antrian akan panjang, saya tidak perlu berlama-lama mengantri untuk melakukan transaksi. Saat berbelanja online saya dapat menghemat waktu.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan jelita mengatakan:

Aplikasi yang sering digunakan dalam berbelanja online, seperti shoopy, tiktop shop. Karena di aplikasi tersebut banyak diskon dan barangnya lumayan bagus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosmi mengatakan:

---

<sup>60</sup> Dewi, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, wawancara, Tanggal 20 Desember 2022.

<sup>61</sup> Nita, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, wawancara, Tanggal 22 Desember 2022.

<sup>62</sup> Diana, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, wawancara, Tanggal 25, Desember 2022.

Menurut saya yang dibelanjakan anak saya, keseringan barang yang tidak berguna. Karena barang yang dipesannya sudah terlalu banyak dia miliki.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu masni mengatakan:

Saya merasa dia berbelanja terlalu berlebihan sehingga menghamburkan duit dan membeli barang yang tidak penting.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu suri mengatakan:

Saya melihat anak saya terbawa hawa nafsu dan ikut-ikutan dengan temannya, apa yang dibelik temannya dia juga ingin memiliki barang tersebut.<sup>65</sup>

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar lingkungan remaja, faktor ini disebabkan karena lingkungan, biasanya remaja melakukan aktifitasnya diluar rumah dan dipengaruhi oleh teman sebaya.

- 1) Sosial ekonomi, di mana keadaan keuangan individu sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Individu cenderung membeli barang dengan kualitas tinggi ketika memiliki uang lebih. Begitupun sebaliknya ketika keuangan menurun, mereka akan mencari barang yang lebih murah atau diskon.

---

<sup>63</sup> Rosmi, Orang Tua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 22 Desember 2022.

<sup>64</sup> Masni, Orang Tua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 25 Desember 2022.

<sup>65</sup> Suri, Orang Tua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 27 Desember 2022.

- 2) Budaya individu cenderung membeli barang mengikuti lingkungan sekitar atau tren yang sedang berjalan.
- 3) Kelompok sosial, tempat individu berinteraksi satu sama lain juga dapat mempengaruhi karena tidak ingin terlihat berbeda. Individu cenderung membeli barang yang digunakan kelompok sosial agar tidak terlihat berbeda.
- 4) Keluarga sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan putri mengatakan:  
Saya sering bertengkar dengan ibu saya karena ibu saya selalu merepet jika kurir paket datang mengantarkan paket.<sup>66</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara dengan ayu mengatakan :  
saya sering bersumbunyi menunggu kurir datang agar tidak ketahuan sama ibu saya.<sup>67</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ani mengatakan:  
Saya marah kepada anak saya karna kurir mau datang 3 kali dalam satu minggu.  
Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yuli mengatakan:  
saya sudah lelah menasehati anak saya agar jangan terus-terus berbelanja *online* dan membeli barang yang tidak berguna.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Putri, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara* Tanggal 05, Januari 2023.

<sup>67</sup> Ayu, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara* Tanggal 07, Januari 2023.

<sup>68</sup> Yuli, Orangtua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 12, Januari 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyebab terjadinya faktor eksternal perilaku kecanduan adalah adanya konflik remaja, orangtua dan teman sebaya. Dimana remaja tidak mau diatur orangtuanya. Masing-masing remaja akan mempertahankan pendapatnya walaupun sampai bertengakar dan menyebabkan kekacauan. Hal ini biasa dilakukan remaja untuk mendapatkan pengakuan bahwa mereka tidak mau diatur dan disalahkan oleh orang lain dilingkungan sosial maupun keluarga.<sup>69</sup>

## **2. Peran Orangtua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Berbelanja Online Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga**

Peran orangtua sebagai pengatur rumah tangga dalam mengatur keluarga terutama pada anak merupakan kewajiban yang tidak dapat dilepaskan. Orangtua wajib memberikan dan mengajarkan kebaikan kepada kepada anaknya dan mengarahkan anak agar terhindar dari hal buruk dalam kehidupan.

Salah satu kewajiban orangtua untuk mengarahkan dan mengawasi supaya anak tidak terdampak. Dalam pengarahan dan pengawasan tersebut, tentunya orangtua harus menggunakan metode pendidikan yang tepat agar anak mau menerima dan mengikuti arahan orangtuanya.

Orangtua sangat berperan penting dalam mengawasi setiap aktivitas anaknya, orangtua yang menjaga dan memelihara anaknya akan berfikir

---

<sup>69</sup>Observasi, Di Kelurahan Simre-mare Kota Sibolga , Tanggal, 12, Januari 2023

tentang sesuatu yang baik terhadap anak-anaknya, dimana orangtua harus bersikap tegas, rasional, menghormati kepentingan anak dan mengajarkan anak untuk mematuhi norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Setelah mengetahui dampak kecanduan Berbelanja *online* selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan untuk mengetahui peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja *online* adapun sebagai berikut:

- a) Mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu, misalnya tidak memperbolehkan remaja menggunakan hp pada saat belajar dan mengatur waktu bermain hp.
- b) Pendekatan melalui ajaran islam, misalnya mengarahkan remaja terhindar dari sisi negatif pada *smartphone*. Pengenalan konten-konten keagamaan dalam *smartphone* adalah salah satu cara untuk menambah keimanan dalam diri remaja.
- c) Mengikutkan remaja kegiatan-kegiatan positif kepemudaan dan kemasyarakatan, misalnya memasukkan remaja ekstra kutikuler atau kegiatan lainnya.
- d) Berdiskusi tentang kualitas produk yang sering dibelanjakan remaja secara *online*, misalnya produk yang remaja pesan apakah merupakan kebutuhan pokok remaja tersebut atau hanya untuk memenuhi hasrat membelanjanya.
- e) Membahas mengenai pola penggunaan media sosial tersebut menanyakan apakah remaja berbelanja pada saat merasa senang, marah

atau sedih? Misalnya remaja bisa berbelanja tetapi jangan terlalu sering atau memiliki batasan dalam berbelanja.

- f) Tidak memberi uang belanja berlebihan, misalnya hanya memberi uang seperlunya saja atau jika memberi uang lebih harus di tanyakan kemana uang itu akan digunakan.

### **3. Analisis Penulis Berdasarkan Hasil Penelitian Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga**

Kecanduan remaja dalam berbelanja online telah diminati oleh mayoritas remaja di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga. Di karenakan harga produk lebih murah dibandingkan dari harga pasar dan banyak discon- discon atau gratis ongkir.

Hal tersebut pulalah menyebabkan remaja berbelanja produk yang tidak dibutuhkan remaja yang mengakibatkan setiap saat remaja meminta uang kepada orangtua, sehingga orangtua marah dan kesal terhadap remaja. Karena, sebagian produk yang di belanjakan remaja merupakan produk yang tidak diperlukan remaja tetapi, karena pengaruh discon harga yang murah remaja tertarik membeli produk tersebut. Dan disisi lain remaja juga ada rasa ingin memiliki ketika remaja lain membelanjakan produk yang belum dia miliki.

Berdasarkan analisis di atas ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan remaja terhadap berbelanja *online* terdiri dari faktor internal, eksternal dan hedonisme. Tidak pernah merasa puas,

meskipun remaja telah memperoleh banyak kesenangan dan kenikmatan, tetapi remaja akan selalu merasa kurang, remaja juga akan membeli atau berbelanja sesuatu berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan dan cenderung sombong, karena remaja menilai orang lain berdasarkan harta dan penampilan fisik. Sehingga gaya hidup mewah kesenangan belaka menimbulkan perasaan lebih baik dibandingkan orang lain. Dan merasa berbelanja *online* itu adalah kebutuhan remaja. Sehingga, remaja memiliki rasa bahagia setelah berbelanja, dan berbelanja menghilangkan rasa emosi . cara ini dipercaya remaja dapat mengisi perasaan kesepian dan kepercayaan yang rendah suasana hati yang negatif, seperti bertengkar atau frustrasi juga memicu keinginan untuk berbelanja. Dan disini ada juga remaja memiliki sifat boros. Tidak hanya sampai disitu saja untuk memenuhi hasrat belanjanya remaja melakukan sifat amoral (tidak bermoral) seperti sering meminta duit saudaranya dengan alasan membeli kebutuhan sekolah padahal kenyataannya tidak, berjudi *online* dengan harapan hasilnya bisa dibelanjakan lagi atau memesan produk *online*, melakukan pinjaman *online* tanpa sepengetahuan orangtua yang mengakibatkan remaja membayar tagihan tiap bulannya, bahkan sampai kepada mencuri duit orangtua.

Penyebabnya disini ada faktor pribadi, setiap manusia pasti mempunyai sifat dasar alamiah ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan. Dan ada juga faktor keluarga yang apabila seseorang lahir dalam keluarga dengan fasilitas kemudahan dan kemewahan sudah tersaji.

Dan faktor lingkungan dimana apabila seseorang terbiasa bergaul dengan orang-orang bergaya hidup hedonisme, maka kemungkinan besar dirinya akan menjadi hedon juga.

**Tabel rincian remaja kecanduan berbelanja online  
di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga**

No	Nama	Rasa bahagia	Boros	Melawan orangtua	kecanduan
1	Dewi				
2	Nita				
3	Diana				
4	Ayu				
5	Putri				
6	Daras				
7	Dinda				
8	Riri				
9	Jesika				
10	Sari				

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja online di kelurahan Simare-mare Kota Sibolga. Maka dapat di temukan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja online Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga . dengan cara Mengawasi anak dengan memberikan batasan waktu, Berdiskusi tentang kualitas produk yang sering dibelanjakan remaja secara *online*. Membahas mengenai pola penggunaan media sosial tersebut menanyakan apakah remaja berbelanja pada saat merasa senang, marah atau sedih? Tidak memberi uang belanja berlebihan.
2. Penyebab terjadinya perilaku kecanduan berbelanja online pada remaja karena dua faktor yaitu:
  - a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja seperti kurang perhatian dari orangtua sehingga remaja melaukan hal-hal yang tidak diinginkan.
  - b. Faktor eksternal yaitu konflik dengan keluarga dan teman sebaya dan mengalami pergaulan yang salah, terjadinya perbedaan pendapat diantara remaja, orangtua dan teman sebaya.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran berdasarkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada remaja kecanduan berbelanja online menjadi informan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Agar remaja lebih baik disarankan agar menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.
  - b. Menjadi remaja yang memiliki etitude yang baik agar mampu menghormati yang lebih tua dan yang lebih mudah.
  - c. Tidak membantah dan tidak mengeluarkan suara keras supaya orang tidak murka
  - d. Agar lebih mampu mengtrol diri dan mengatur keuangan
  - e. Mengurangi prilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya tidak menjadi contoh yang buruk
2. Kepada semua orang tua yang ada di kelurahan simare-mare kota sibolga agar senantiasa memberikan bimbingan kepada remaja untuk mengubah perilakunya. Adapun saran kepada orangtua yaitu:
  - a. Orangtua harus memberikan perhatian lebih kepada remaja supaya remaja tidak bebas melakukan hal-hal yang remaja inginkan.
  - b. Membatasi remaja menggunakan sosial media supaya tidak ketergantungan
  - c. Memberikan aturan yang harus ditepati remaja supaya remaja memiliki disiplin waktu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amar Ahmad, Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Akar Revolusi dan berbagai standarnya, jurnal: Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012: 137-149
- Kotler Philip, *Marketing Management*, (Bandung, Erlangga:2010)
- <http://szeretlek87.weebly.com/eptik/category/sejarahonlineshoppingdiindonesia>, (diakses pada 15 Agustus 2020)
- Sodiq Anshori, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran”, *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, VOL 2 No 1, Februari 2018, hlm.34
- Observasi, Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga 15 Desember 2022
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.183
- Rosmi orangtua remaja, wawancara Di Kota Sibolga, 20 Desember 2022
- Dewi, remaja wawancara Di Kota Sibolga, 21 Desember 2022
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.243
- Sri Wulandari, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelembagaan Mursreimbang, *Dalam Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 1. No. 4. 2013, hlm. 1543-1544
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), hlm.706.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm.163
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.9
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm.215
- Chacha Andira Sari, Perilaku Berbelanja *Online* Dikalangan Mahasiswi Antropologi *Ibid*, hlm 212.

Hergita Syi Vadila, Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Melalui *Online Shop* Pada Mahasiswa, Dalam Jurnal Acta Psychologia Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019, hlm 54

Singgih Gunarsah, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hlm. 220

Tim Pembina Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hlm.97.

Trecy Whitney Santoso, Perilaku Kecanduan Permainan Internet dan faktor penyebabnya pada siswa kelas viii di smp 1jatisrono kabupaten wonogiri (studi kasus pada siswa kelas viii di smp negeri 1 jatisrono kabupaten wonogiri)

Yanto Prasetyo, *Gaya Hidup Dan Shopping Addiction*, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 6 No 2 tahun 2017, hlm. 126

Nurul Arbaini, *Gaya Hidup Shopaholic Pada MahaSiswa*, Jurnal Jom Fisip Vol 4 No. 1, Februari 2017, hlm.6

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm.739

Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 10.

Sunarto dan B.Agung Hartono, *Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51

Proyek Penerangan, *Bimbingan dan Dakwah/khutbah Agama Islam (Pusat), remaja dan Agama (Petunjuk Pembinaan)*, (Jakarta: Penerbit, 1976), hlm. 9.

Zakyah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 8-9.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima, Development Psychology*” (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm 2007.

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1993). hlm 161

Elizabeth B.Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 207-208

Aliah Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm 170

Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, hlm. 209

*Ibid.*, hlm 27-28

Tim penyusun *kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa*, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), hlm.706.

John W.Santrock, *perkembangan Anak Edisi Kesebelas*,(Jakarta;Penerbit Erlangga,2007), hlm.163.

Diana Mutiah, *psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta;Kencana, 2012), hlm. 86.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hlm.168.

Choiruddin Hadhiri, *Akhlak&Adab Islami*, (Jakarta:Qibla, 2015), hlm. 37.

Choiruddin Hadhiri, *Op.Cit.*, hlm.14.

Lexy J Moeloeng, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 2005),hlm. 245

*Ibid.*,hlm. 245

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Ctt Ke-I, (Bandung: Alfabeta 2020), hlm. 62

*Ibid*, hlm. 62

Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanlitatif*, dan R & D. Cetakan ke-17,(Bandung Alfabeta, 2012), hlm. 226

Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1976), hlm. 83.

usaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op. Cit.*,hlm. 106

Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),hlm.15

- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Op. Cit., hlm.108
- Ibid., Lexy J. Moelong,hlm. 136
- Lexy J. Moleng, Ibid.,hlm. 329
- Lexy J Moleong, Ibid., hlm. 330-331
- Dewi, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 20 Desember 2022.
- Nita, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 22 Desember 2022.
- Diana, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Dikelurahan Simare-mare Kota Sibolga,*wawancara*, *Tanggal 25, Desember 2022.*
- Rosmi, Orang Tua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 22 Desember 2022.
- Masni, Orang Tua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 25 Desember 2022.
- Suri, Orang Tua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*,Tanggal 27 Desember 2022.
- Putri, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara* Tanggal 05, Januari 2023.
- Ayu, Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara* Tanggal 07, Januari 2023.
- Yuli, Orangtua Remaja Kecanduan Berbelanja *Online* Di Kelurahan Simare-mare Kota Sibolga, *wawancara*, Tanggal 12, Januari 2023
- Observasi, Di Kelurahan Simre-mare Kota Sibolga , Tanggal, 12, Januari 2023

## Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Berbelanja Online Di Kota Sibolga Kelurahan Simare-mare.

1. Mengobservasi langsung di lokasi penelitian di Kota Sibolga Kelurahan Simare-mare
2. Mengamati Remaja yang berbelanja Online Di Kota Sibolga Kelurahan Simare-mare
3. Mengamati perubahan remaja yang Kecanduan berbelanja Online setelah peran orangtua dalam mengatasi remaja kecanduan berbelanja online.

## Lampiran II

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara Dengan Remaja Yang Kecanduan Berbelanja Online Di Kota Sibolga Kelurahan Simare-mare.**

1. Apakah saudara/i menggunakan android?
2. Seberapa sering saudara/i menggunakan android?
3. Apakah saudara/i sering berbelanja online?
4. Bagaimana awal mulanya saudara/i tertarik dengan berbelanja online?
5. Sejak kapan saudara/i menyukai berbelanja online?
6. Apa dampak positif dan negatif yang saudara/i dapatkan setelah berbelanja online?
7. Apa aplikasi yang sering saudara/i lakukan/i lakukan ?
8. Apa kepuasan yang anda rasakan saat berbelanja online dengan berbelanja langsung ke pasar ?
9. Bagaimana tanggapan orangtua saudara/i melihat saudara berbelanja online ?
10. Apa keuntungan saudara/i terhadap berbelanja online

**B. Wawancara Dengan Orangtua Remaja Yang Kecanduan Berbelanja Online Di Kota Sibolga Kelurahan Simare – Mare**

1. Apakah anak ibu sering menggunakan android ?
2. Apakah anak ibu sering berbelanja online ?
3. Sejak kapan anak ibu berbelanja online ?
4. Apakah anak ibu rutin berbelanja online ?
5. Apa saja jenis barang yang anak ibu belanjakan ?
6. Apakah anak ibu membelanjakannya hal – hal yang berguna ?
7. Dari manakah sumber uang anak ibu untuk membayar barang – barang belanjanya ?

Remaja sedang membahas produk yang mau di pesan



Remaja sedang menerima paket dari kurir

